

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemerintah saat ini semakin gencar dalam menggalakan pembangunan proyek strategis nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020, proyek strategis nasional (PSN) adalah proyek dan program pemerintah yang memiliki sifat strategis untuk peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 mengatur mengenai program dan proyek berskala nasional yang menjadi fokus pemerintah saat ini, salah satunya yaitu Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2021, Kawasan Rebana menjadi salah satu kawasan yang mendapat prioritas utama dalam pengembangan dan penanganan permasalahan pembangunan. Kawasan Rebana dibangun dengan mengandalkan poros jaringan infrastruktur perhubungan yaitu Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Patimban, dan Bandara Kertajati. Kawasan Rebana akan berlokasi pada 7 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 13 titik pengembangan Kawasan Peruntukan Industri (KPI). Salah satu lokasi pengembangan KPI tersebut berada di Kabupaten Sumedang, yaitu KPI Butom.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2021, KPI Butom berada di tiga kecamatan di Kabupaten Sumedang, yakni Kecamatan Buahdua, Kecamatan Ujungjaya, dan Kecamatan Tomo. KPI Butom akan diarahkan untuk kegiatan industri pengolahan makanan dan minuman, tekstil, logistik dan pergudangan, agroindustri, serta *furniture* dan barang dari kayu. Penetapan KPI Butom sebagai salah satu lokasi pengembangan industri di Kawasan Rebana telah sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Sumedang. Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 4 Tahun 2018 menyebutkan bahwa akan dilakukan pengembangan kawasan industri seluas kurang lebih 1.523 hektar di wilayah Kecamatan Ujungjaya dan Kecamatan Tomo serta seluas kurang lebih 1.152 hektar di Kecamatan Buahdua. Namun, penetapan RTRW tersebut dilakukan sebelum dikeluarkannya Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia (Permenperin) Nomor 30 Tahun 2020 tentang kriteria teknis kawasan peruntukan industri.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk meninjau seberapa besar tingkat kesesuaian antara kawasan peruntukan industri pada RTRW Kabupaten Sumedang dengan kawasan peruntukan industri berdasarkan kriteria teknis pada Permenperin Nomor 30 Tahun 2020. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi lokasi yang memenuhi kriteria teknis berdasarkan Permenperin Nomor 30 Tahun 2020 untuk KPI Butom dan membandingkannya dengan KPI yang terdapat pada peta rencana pola ruang Kabupaten Sumedang. Dengan bantuan sistem informasi geografis (SIG) akan dilakukan analisis kesesuaian lahan untuk KPI Butom di Kabupaten Sumedang menggunakan metode pembobotan seragam dan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). AHP merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam analisis *Multi Criteria Decision Making* (MCDM). Dengan analisis menggunakan metode tersebut, maka dapat diputuskan lokasi yang sesuai untuk KPI Butom berdasarkan kriteria teknis pada Permenperin Nomor 30 Tahun 2020.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil pembuatan peta kesesuaian lahan KPI Butom di Kabupaten Sumedang menggunakan SIG?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan pada KPI Butom di RTRW Kabupaten Sumedang 2018-2038 berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan menggunakan kriteria teknis kawasan peruntukan industri pada Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2020?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil pembuatan peta kesesuaian lahan KPI Butom di Kabupaten Sumedang menggunakan SIG.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian lahan pada KPI Butom di RTRW Kabupaten Sumedang 2018-2038 berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan menggunakan kriteria teknis kawasan peruntukan industri pada Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2020.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian-kajian yang ada kaitannya dengan sistem informasi geografis (SIG), kewilayahan, serta tata guna lahan, terkhusus bagi kalangan peneliti atau akademisi.

I.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengevaluasi RTRW dan program pembangunan yang akan diselenggarakan di Kabupaten Sumedang, khususnya pembangunan di bidang industri. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan perubahan penggunaan lahan dapat lebih terkendali dan sesuai dengan peruntukannya. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Sumedang dalam membuat kebijakan terkait dengan penataan ruang dan perizinan dari pemanfaatan ruang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam menentukan lokasi yang sesuai untuk kawasan peruntukan industri di Kabupaten Sumedang berdasarkan kriteria teknis pada Permenperin Nomor 30 Tahun 2020.

I.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Wilayah cakupan penelitian ini hanya meliputi Kecamatan Buahdua, Kecamatan Ujungjaya, dan Kecamatan Tomo di Kabupaten Sumedang.
2. Data spasial yang digunakan pada penelitian ini antara lain peta pola ruang Kabupaten Sumedang 2018-2038, peta batas administrasi Kabupaten Sumedang, *shapefile* jaringan jalan Kabupaten Sumedang, *shapefile* jaringan sungai Kabupaten Sumedang, peta penggunaan lahan di Kabupaten Sumedang, peta rawan bencana di Kabupaten Sumedang, peta jenis tanah di Kabupaten Sumedang, peta kemiringan lahan di Kabupaten Sumedang, dan citra SPOT 7 Tahun 2021 untuk wilayah Kabupaten Sumedang.
3. Analisis kesesuaian lahan KPI dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 30 Tahun 2020 tentang Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Industri.
4. Parameter yang digunakan pada penelitian ini hanya mempertimbangkan enam aspek berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 30 Tahun 2020 yaitu: kondisi lahan, pola guna lahan, luas lahan, aksesibilitas, sumber air baku, dan tempat pembuangan limbah.

5. Metode dalam penentuan jarak dilakukan dengan *buffer* sesuai subparameter yang telah ditentukan.
6. Analisis kesesuaian lahan dilakukan dengan pembobotan dan skoring parameter menggunakan metode AHP berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang terkait.
7. Perangkat lunak yang digunakan adalah ArcGIS 10.8.
8. Analisis *intersect* dilakukan untuk memperoleh peta kesesuaian lahan kawasan peruntukan industri Butom dengan cara membandingkan peta rencana pola ruang Kabupaten Sumedang 2018-2038 dengan peta hasil analisis lokasi yang sesuai untuk kawasan peruntukan industri Butom.

I.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *overlay* pada perangkat lunak ArcGIS dengan tujuan untuk menganalisis kesesuaian lahan untuk KPI Butom di Kabupaten Sumedang. Hasil analisis kesesuaian lahan kemudian dibandingkan dengan peta pola ruang pada RTRW Kabupaten Sumedang 2018-2038. Berikut ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan studi literatur mengenai topik penelitian yang akan dibahas. Studi literatur dilakukan dengan cara mencari referensi dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, laporan, serta skripsi terdahulu yang temanya berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Kemudian identifikasi data-data yang diperlukan terkait penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dilakukan pengecekan mengenai keberadaan data kepada instansi terkait dan memastikan perangkat maupun alat yang digunakan untuk penelitian sudah tersedia.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data spasial maupun non-spasial dari instansi terkait seperti Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappppeda) Kabupaten Sumedang, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DPUTR) Kabupaten Sumedang, serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Selain itu juga dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk keperluan pembobotan parameter menggunakan metode AHP. Pengumpulan data validasi lapangan juga dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data diawali dengan proses *buffer* untuk menentukan cakupan daerah disekitar fitur geografis. Selanjutnya dilakukan penentuan parameter berdasarkan kriteria teknis KPI pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 30 Tahun 2020. Parameter tersebut kemudian diberi bobot untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kesesuaian lahan. Pembobotan ini didasarkan pada hasil pengolahan menggunakan metode AHP dari hasil wawancara dengan narasumber. Kemudian dilakukan *overlay* untuk menggabungkan beberapa *layer* data spasial lalu dilakukan penilaian dan kategorisasi untuk memperoleh hasil kesesuaian lahan. Selanjutnya dilakukan verifikasi hasil kesesuaian lahan dan verifikasi terhadap industri *existing*. Kemudian dilakukan *intersect* dengan peta pola ruang Kabupaten Sumedang. Selanjutnya dilakukan pembuatan *layout* peta hasil dengan memperhatikan kaidah-kaidah kartografi.

4. Analisis

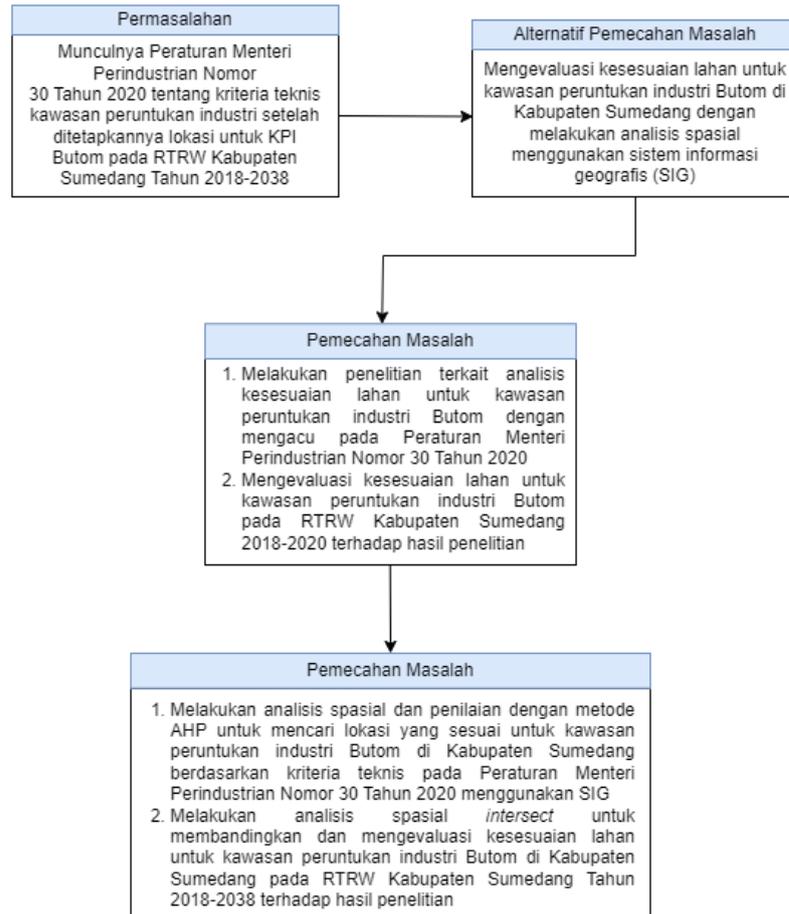
Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang obyek yang diteliti. Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lokasi yang sesuai untuk kawasan peruntukan industri Butom dan membandingkannya dengan peta pola ruang Kabupaten Sumedang.

5. Laporan

Laporan adalah tahap akhir untuk menjelaskan semua proses sampai dengan penjelasan mengenai hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Penulisan laporan dilakukan dari awal melakukan penelitian, saat proses penelitian berlangsung, dan hingga tahapan paling akhir dari proses penelitian.

I.7 Kerangka Berpikir Penelitian

Konsep dasar dari penelitian ini dijabarkan melalui kerangka berpikir penelitian yang disertai dengan diagram alir yang menjelaskan garis besar penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir penelitian juga dibuat sebagai ringkasan dari keseluruhan tahapan penelitian. Adapun konsep dasar dari kerangka berpikir pada penelitian ini dijelaskan melalui **Gambar I-1**.



Gambar I-1 Kerangka Berpikir Penelitian

I.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka maupun teori-teori terkait penelitian tentang analisis kesesuaian lahan kawasan peruntukan industri Butom di Kabupaten Sumedang menggunakan Sistem Informasi Geografi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode dan prosedur penelitian mulai dari persiapan alat dan pengumpulan data penelitian, metode penelitian, serta pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari pengolahan data penelitian dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan terkait kesesuaian lahan untuk kawasan peruntukan industri Butom di Kabupaten Sumedang menggunakan Sistem Informasi Geografi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari proses penelitian dan hasil yang didapatkan. Saran juga dapat disertakan sebagai masukan untuk pembaca dan penelitian selanjutnya.